

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan

Nurilmih¹, Junaidin Zakaria², Dahlia Baharuddin³

^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
nurilmih@sufyar@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of understanding 1) the effect of foreign investment on the processing industry in South Sulawesi Province; 2) the effect of domestic investment on the processing industry in South Sulawesi Province; 3) the effect of capital expenditure on the processing industry in South Sulawesi Province; 4) the effect of foreign investment on the gross domestic product in South Sulawesi Province; 5) the effect of domestic investment on the gross regional domestic product in South Sulawesi Province; 6) the effect of capital expenditure on the gross regional domestic product in South Sulawesi Province. This study uses secondary time series data from 2006 to 2021. The data is analyzed using the Eviews 10 application using the Error Correction Model to analyze short-term and long-term effects. The results of the study show that in the long run: 1) FDI has a positive and significant effect on the processing industry in South Sulawesi Province; 2) Domestic Investment has a positive and significant effect on the processing industry in South Sulawesi Province; 3) positive and significant capital expenditure for the processing industry in South Sulawesi Province; 4) FDI is positive and not significant to GRDP in South Sulawesi Province; 5) Domestic Investment has a positive and significant effect on GRDP in South Sulawesi Province; 6) capital expenditure has a positive and significant effect on GRDP in South Sulawesi Province. That means that the role of the government, private sector, and society is needed to increase income goods from side production and economic spending. Expected that through strengthening investment and macroeconomic stability as well as determining economic activities that can increase the influence of the processing industry and increase GRDP

Keywords: GRDP, Processing Industry, FDI, Domestic Investment, Capital Expenditures.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh penanaman modal asing terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; 2) pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; 3) pengaruh belanja modal terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; 4) pengaruh penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto di Provinsi Sulawesi Selatan; 5) pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Sulawesi Selatan; 6) pengaruh belanja modal terhadap produk domestik regional bruto terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 2006 sampai tahun 2021. Data dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 10 menggunakan *Error Correction Model* untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang: 1) PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; 2) PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; 3) belanja modal positif dan signifikan terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan; 4) PMA positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan; 5) PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan; 6) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti dibutuhkan peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari sisi produksi dan pengeluaran ekonomi. Diharapkan melalui penguatan investasi dan stabilitas ekonomi makro serta penentuan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pengaruh industri pengolahan dan peningkatan PDRB.

Kata Kunci: PDRB, Industri Pengolahan, PMA, PMDN, Belanja Modal.

Copyright (c) 2023 Nurilmih, Junaidin Zakaria, Dahlia Baharuddin

Corresponding author: Nurilmih

Email Address nurilmih@sufyar@gmail.com (Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 10 February 2023, Accepted 16 February 2023, Published 16 February 2023

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran terhadap peningkatan total *output* yang dihasilkan tiap negara atau wilayah dan turut berpengaruh terhadap sektor informal. Tujuan pembangunan sektor informal menciptakan lapangan kerja, penurunan tingkat pengangguran, stabilitasi harga, peningkatan *value added* dan pertumbuhan ekonomi (Suprpto dalam Mahriza & B, 2019; Diannita & Wenagama, 2022). Negara berkembang yakin bahwa sektor industri mampu memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi (Dumairy, 1996 dalam Anggraini et al., 2021). Menurut teori perubahan struktural bahwa sebagai negara sedang berkembang, terjadi perubahan yang bersifat subsisten dari sektor pertanian menuju perekonomian yang modern seperti industri dan jasa (Jhingan, 2016). Industrialisasi untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan struktur kelembagaan ekonomi, kerja sama antar Negara, sains, bisnis, inovasi, investasi, menciptakan lapangan kerja, diversifikasi ekonomi, dan daya saing produk internasional (Balabanova et al., 2017; Carbonell et al., 2020; Abdullajanovich, 2022). Data yang fluktuatif 5 tahun terakhir terjadi penurunan signifikan PDRB ditahun 2020 sebesar 2 Triliun, industri pengolahan turut mengalami penurunan sebesar 876 Miliar, PMA mengalami penurunan 876,25 Miliar, PMDN meningkat 3,5 Triliun, belanja modal meningkat 225 Miliar. Penurunan ekonomi diberbagai aspek menunjukkan bahwa terjadi kontraksi ekonomi secara agregat yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi dan pendapatan regional. Menurut teori Harrod Domar (1948) investasi menjadi peran kunci pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan dan kapasitas produksi stok modal. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh barang modal, tenaga kerja, produktivitas faktor produksi. Provinsi Sulawesi Selatan adalah provinsi yang kaya akan potensi sumber daya alam, laut, dan mineral tambang.

Sebagai daerah yang sedang berkembang Sulawesi Selatan membutuhkan investasi PMA, PMDN, maupun dari pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan. Penelitian (Nujum & Rahman, 2019) investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Makassar, sebab masih tingginya alokasi pengeluaran pemerintah daerah untuk konsumsi dibandingkan pembentukan modal. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah ialah peningkatan kualitas SDM, pembangunan infrastruktur, penanaman modal dalam dan luar negeri. Investasi dapat digunakan dalam proyek pembangunan sehingga mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (A W et al., 2018).

Penelitian (Risnawati et al., 2019) investasi, inflasi, dan tenaga kerja berpengaruh 99% secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat, dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang akan mendorong terciptanya iklim investasi. (Aryasthini & Sri, 2021). Investasi positif tidak signifikan, belanja modal negatif tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif. Penelitian (Hasanuddin & Roy, 2022) menemukan PMA positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian (Mahriza & B, 2019) PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan

penelitian (Triyono et al., 2021; Ayunda & Sari, 2021) menggunakan model OLS dan ECM, menemukan bahwa FDI negatif signifikan terhadap pendapatan wilayah. Penelitian (A W et al., 2018) FDI tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi mempengaruhi perkembangan FDI atau hubungan satu arah. Sebab tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi minat investor menanamkan modal, dengan harapan keuntungan dimasa mendatang. (Kumar, 2021) 91 persen rumah tangga pedesaan bermata pencaharian dibidang pertanian. Tempat-tempat di Bihar berpotensi menjadi industri pengolahan makanan. Pasokan pertanian yang melimpah aspek keberhasilan industri pengolahan makanan. Kebijakan promosi investasi industri, dimana sektor berfokus pada industri pengolahan makanan (pemerintah Bihar, 2016). Industri manufaktur sebagai pemasok bahan baku atau input memberikan inovasi produk, teknologi produksi, penyerapan tenaga kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Simon Mwang'onda et al., 2018). (Hu et al., 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan industri baru berdasar pada kompetensi lokal berdampak terhadap keberhasilan pembangunan daerah. Industri pada sektor yang berbeda saling terhubung jika berada dalam satu rantai pasok (Ellison, Glaeser & Kerr, 2010). (Khoza et al., 2019). Agro industri atau industri hasil pertanian berperan penting dalam proses pembangunan. Keterlibatan petani kecil dalam pengolahan hasil pertanian memiliki potensi signifikan terhadap mata pencaharian berkelanjutan (Thindisa, 2014; Wilkinson & Rocha, 2008). (Suputra, 2021) sektor industri pengolahan memiliki daya penyebaran diatas daya penyebaran sektor lainnya, memiliki kemampuan yang cukup untuk mendorong pertumbuhan sektor lain menggunakan input sektor pengolahan.

Penelitian (Handayani et al., 2019) menemukan belanja modal positif signifikan terhadap PDRB Sumatera Selatan menggunakan data panel-FEM. (Mulyani & Sakti, 2022; Pranita & Idris, 2019) belanja modal negatif signifikan terhadap PDRB. Berbeda dengan penelitian (Ama & Renggo, 2022; Kristanti, 2021; Novianti et al., 2022; Savira et al., 2022; Setiawina, 2021) belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Belanja modal positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Hidayat et al., 2017; Manengkey et al., 2022; Pongsikabe et al., 2018; Styawan & Harsono, 2021; Sumiyarti, 2022; Surtika Yanti et al., 2021; Tjodi et al., 2018). Sedangkan penelitian (Dini et al., 2021; Hasanah & Handayani, 2021; Nuhhirto, 2021; A. P. Putra & Fandi, 2022; Zulaili et al., 2021) belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno, (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa, produksi barang-barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan pelayanan, produksi sektor dan peningkatan produksi barang modal. Peningkatan belanja pemerintah (belanja langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi). Teori Adam Smith (1976) menjelaskan bahwa faktor sumber daya alam, keadaan politik, struktur kelembagaan, jumlah tabungan dan penambahan penduduk, peningkatan kuantitas produk serta distribusi pendapatan yang mengarah

pada pembangunan suatu negara (Jhingan, 2016). Teori David Ricardo faktor pembangunan suatu negara dengan menerapkan sistem liberalisasi perdagangan. Melalui pemanfaatan potensi sumber daya produksi secara maksimal, nantinya akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan nasional. Teori Neo-klasik (dalam Putra, 2019) bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti pengeluaran pemerintah, investasi, dan teknologi.

PDRB

Menurut (BPS, 2022b) PDRB adalah kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) dihasilkan diwilayah domestik suatu negara akibat dari aktivitas ekonomi dengan faktor produksi milik residen dan non-residen pada suatu waktu tertentu

Industri Pengolahan

Kegiatan industri merupakan kegiatan mengubah bentuk teknis, kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru dengan nilai lebih tinggi (Pusra et al., 2021). Proses ini menggunakan mesin atau tenaga kerja dipabrik maupun industri rumah tangga. (Khan & Kumar, 2022) industri pengolahan dilakukan seperti pencampuran, percetakan, pemanasan, pembekuan, pengeringan, fermentasi untuk menghasilkan produk makanan baru atau mengubah produk menjadi bentuk lain (diversifikasi). Teori transformasi struktural Sir James Steuart (1767) (dalam Susantono, 2012) pembangunan diawali oleh sektor pertanian, tingkat kedua perekonomian lebih terdiversifikasi dan aktivitas dan jasa penunjang sektor pertanian seperti perdagangan dan jasa menunjang non-pertanian, tingkat berikutnya muncul sektor industri. Teori pertumbuhan jalur cepat oleh Samuelson (1955) setiap wilayah memiliki sektor/komoditas yang memiliki potensi alam, keunggulan komparatif, modal.

Investasi

Menurut Mankiw (dalam Ali & Septiana, 2022) investasi dapat berwujud modal fisik dan modal manusia. Investasi fisik meliputi semua biaya untuk menciptakan modal baru atau menambah stok barang modal. Peningkatan investasi akan meningkatkan stok modal, kapasitas, kualitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI menggunakan modal asing sepenuhnya maupun dana patungan dengan pemodal dalam negeri (BPS, 2022a). PMDN adalah penanaman modal yang dilakukan oleh warga negara domestik untuk membangun usaha di NKRI (Aswanto, 2021). Teori Harrod Domar (dalam Arsyad, 2010) investasi akan menciptakan pendapatan sebagai efek dari peningkatan permintaan, selanjutnya investasi akan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan stok modal dan berdampak terhadap penawaran investasi (Pandusetya et al., 2021). Solow dan Swan (dalam Pandusetya et al., 2021) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan besarnya *output*. Menurut teori pertumbuhan endogen (dalam Makun, 2018) empat mekanisme investasi terhadap pertumbuhan ekonomi: 1) mengisi celah kekurangan modal dan mendukung investasi domestik dalam bentuk modal fisik dan modal manusia; 2) mengurangi defisit valas dan menambah daya saing ekspor; 3) meningkatkan

pendapatan pemerintah melalui pajak langsung dan pajak tidak langsung; 4) meningkatkan produktivitas, pengetahuan, dan peningkatan teknologi baru terhadap negara penerima.

Belanja Modal

Menurut (BPS, 2020) belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun. Pengeluaran yang ditujukan untuk biaya pembangunan baik berupa pembangunan fisik seperti: jalan, jembatan, gedung dan pemeliharaan pembangunan. Model Rostow dan Musgrave terdapat tiga tahapan: 1) Tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah besar untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan publik. 2) Tahap menengah terjadi pembangunan ekonomi, investasi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peran swasta juga semakin besar. 3) Aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran aktivitas sosial. Teori Adolf Wagner ketika pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat karena pemerintah harus mengatur hubungan dalam masyarakat, pendidikan, hukum, rekreasi, kebudayaan (Prasetya, 2012).

METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan penelitian yang bersifat analisis kuantitatif, data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk time series. Menggunakan model Error Correction Model dengan alat analisis E-views versi 10 untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang.

Adapun persamaan jangka panjang:

Sub struktural I

$$\ln Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 t + \beta_2 \ln X_2 t + \beta_3 \ln X_3 t + u_t$$

Sub struktural II

$$\ln Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 t + \beta_2 \ln X_2 t + \beta_3 \ln X_3 t + u_t$$

Persamaan jangka pendek:

Sub struktural I

$$\Delta \ln Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln X_1 t + \beta_2 \Delta \ln X_2 t + \beta_3 \Delta \ln X_3 t + u_t$$

Sub struktural II

$$\Delta \ln Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln X_1 t + \beta_2 \Delta \ln X_2 t + \beta_3 \Delta \ln X_3 t + u_t$$

Dimana:

Y_2 = PDRB

Y_1 = Industri pengolahan

X_1 = PMA

X_2 = PMDN

X_3 = Belanja modal

u_t = nilai residual

Ln= logaritma natural

Δ = difference

HASIL DAN DISKUSI

Uji Stasioner

Tabel 1. Uji Stasioner

Tingkat	Variabel	ADF		PP	
		Sign	Keterangan	Sign	Keterangan
Tingkat 0	PDRB	0,728	Tidak Stasioner	0,736	Tidak Stasioner
	Industri Pengolaha	0,470	Tidak Stasioner	0,416	Tidak Stasioner
	PMA	0,178	Tidak Stasioner	0,203	Tidak Stasioner
	PMDN	0,200	Tidak Stasioner	0,267	Tidak Stasioner
	Belanja Modal	0,834	Tidak Stasioner	0,834	Tidak Stasioner
Tingkat 1	PDRB	0,053	Stasioner	0,056	Stasioner
	Industri Pengolaha	0,024	Stasioner	0,022	Stasioner
	PMA	0,003	Stasioner	0,000	Stasioner
	PMDN	0,000	Stasioner	0,000	Stasioner
	Belanja Modal	0,003	Stasioner	0,003	Stasioner

Sumber: Data diolah, Eviews 10.

Tabel 1 menunjukkan variabel PDRB, industri pengolahan, PMA, PMDN, dan belanja modal stasioner pada tingkat level 1.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Substruktural I

	t-Statistik	Prob.
Resid01(-1)	-2,824	0,018

Sumber: Data Diolah, Eviews 10.

Tabel 3. Uji Validitas Substruktural II

	t-Statistik	Prob.
Resid03(-1)	-3,308	0,007

Sumber: Data Diolah, Eviews 10.

Tabel 2 dan 3 menunjukkan prob. Signifikansi < 0,05 yang artinya data valid pada substruktural I dan substruktural II.

Uji Kointegrasi

Tabel 5 Uji Kointegrasi Substruktural I

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.967533	106.0715	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.924833	58.08622	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.650933	21.85360	15.49471	0.0048
At most 3 *	0.398591	7.118717	3.841466	0.0076
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah, Eviews 10

Tabel 6. Uji Kointegrasi Substruktural II

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.989176	132.8060	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.976546	69.44267	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.524429	16.90487	15.49471	0.0305
At most 3 *	0.371394	6.499519	3.841466	0.0108
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber: Data diolah, Eviews 10

Tabel 5 dan 6 dengan menggunakan Johansen *test* untuk melihat kointegrasi data, ditemukan nilai trace statistic > critical value maka data terkointegrasi pada substruktural I dan substruktural II.

Error Correction Model

Tabel 7. Estimasi Model ECM Jangka Panjang Substruktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.184426	0.188240	38.16640	0.0000
X1	0.052320	0.020823	2.512609	0.0273
X2	0.026956	0.008165	3.301281	0.0063
X3	0.398438	0.042946	9.277671	0.0000
R-squared	0.969200	Mean dependent var		10.32792
Adjusted R-squared	0.961500	S.D. dependent var		0.304985
S.E. of regression	0.059842	Akaike info criterion		-2.581886
Sum squared resid	0.042973	Schwarz criterion		-2.388739
Log likelihood	24.65509	Hannan-Quinn criter.		-2.571995
F-statistic	125.8697	Durbin-Watson stat		2.047841
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, Eviews 10. *) $\alpha = 10\%$, **) $\alpha = 5\%$, ***) $\alpha = 1\%$.

Pada tabel 7 menunjukkan:

1. Nilai koefisien 7,184 diperkuat dengan $t_{hitung} 38,166 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. Signifkansi konstanta $0,000 < 0,05$. Ketika variabel independen dalam keadaan *ceteris paribus* maka industri pengolahan akan mengalami peningkatan 7,184 persen.
2. Nilai koefisien 0,052 diperkuat dengan $t_{hitung} 2,512 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMA $0,027 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Ketika PMA mengalami peningkatan 1 persen maka industri pengolahan akan meningkat 0,052 persen.
3. Nilai koefisien 0,026 diperkuat dengan $t_{hitung} 3,301 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMDN $0,006 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Ketika PMDN mengalami peningkatan 1 persen maka industri pengolahan akan meningkat 0,026 persen.

4. Nilai koefisien 0,398 diperkuat dengan $t_{hitung} 9,277 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi belanja modal $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Ketika belanja modal meningkat 1 persen maka industri pengolahan akan meningkat 0,398 persen.

Tabel 8. Estimasi Model ECM Jangka Panjang Substruktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.166723	0.240180	38.16606	0.0000
X1	0.035867	0.026551	1.350910	0.2016
X2	0.023801	0.010419	2.284445	0.0413
X3	0.424367	0.054779	7.746859	0.0000
R-squared	0.949634	Mean dependent var		12.32213
Adjusted R-squared	0.937043	S.D. dependent var		0.304302
S.E. of regression	0.076353	Akaike info criterion		-2.094574
Sum squared resid	0.069958	Schwarz criterion		-1.901427
Log likelihood	20.75659	Hannan-Quinn criter.		-2.084683
F-statistic	75.41896	Durbin-Watson stat		1.319832
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, Eviews 10. *) $\alpha = 10\%$, **) $\alpha = 5\%$, ***) $\alpha = 1\%$.

Pada tabel 8 menunjukkan:

1. Nilai koefisien 9,166 dengan $t_{hitung} 38,166 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi konstanta $0,000 < 0,05$. Ketika variabel independen dalam keadaan *ceteris paribus* maka PDRB akan meningkat 9 persen.
2. Nilai koefisien 0,035 diperkuat dengan $t_{hitung} 1,350 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMA $0,201 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak.
3. Nilai koefisien 0,023 diperkuat dengan $t_{hitung} 2,284 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMDN $0,041 < 0,05$ sehingga H_5 diterima. Peningkatan 1 persen PMDN akan meningkatkan PDRB 0,023 persen.
4. Nilai koefisien 0,424 diperkuat dengan $t_{hitung} 7,746 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi belanja modal $0,000 < 0,05$ sehingga H_6 diterima. Peningkatan 1 persen belanja modal akan meningkatkan PDRB 0,424 persen.

Tabel 9. Estimasi Model ECM Jangka Pendek Substruktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058229	0.013760	4.231794	0.0014
D(X1)	-0.005169	0.015323	-0.337343	0.7422
D(X2)	0.001042	0.006448	0.161632	0.8745
D(X3)	-0.015353	0.070654	-0.217296	0.8320
R-squared	0.030299	Mean dependent var		0.056676
Adjusted R-squared	-0.234165	S.D. dependent var		0.038233
S.E. of regression	0.042474	Akaike info criterion		-3.256656
Sum squared resid	0.019845	Schwarz criterion		-3.067843
Log likelihood	28.42492	Hannan-Quinn criter.		-3.258667
F-statistic	0.114568	Durbin-Watson stat		1.765664
Prob(F-statistic)	0.949725			

Sumber: Data diolah, Eviews 10. *) $\alpha = 10\%$, **) $\alpha = 5\%$, ***) $\alpha = 1\%$.

Pada tabel 9 menunjukkan:

1. Nilai koefisien 0,058 diperkuat dengan $t_{hitung} 4,231 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi konstanta $0,001 < 0,05$. Ketika variabel independen dalam keadaan *ceteris paribus* maka industri pengolahan akan mengalami peningkatan 0,058 persen.
2. Nilai koefisien -0,005 diperkuat dengan $t_{hitung} -0,337 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMA $0,742 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak.
3. Nilai koefisien 0,001 diperkuat dengan $t_{hitung} 0,161 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMDN $0,874 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak.
4. Nilai koefisien -0,015 diperkuat dengan $t_{hitung} -0,217 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi belanja modal $0,832 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak.

Tabel 10. Estimasi Model ECM Jangka Pendek Substruktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064538	0.009004	7.167903	0.0000
D(X1)	-0.010692	0.010028	-1.066241	0.3092
D(X2)	-0.002727	0.004218	-0.646614	0.5311
D(X3)	-0.029046	0.046229	-0.628301	0.5426
R-squared	0.094315	Mean dependent var		0.059854
Adjusted R-squared	-0.152690	S.D. dependent var		0.025874
S.E. of regression	0.027779	Akaike info criterion		-4.105901
Sum squared resid	0.008488	Schwarz criterion		-3.917088
Log likelihood	34.79426	Hannan-Quinn criter.		-4.107913
F-statistic	0.381836	Durbin-Watson stat		1.306511
Prob(F-statistic)	0.768142			

Sumber: Data diolah, Eviews 10. *) $\alpha = 10\%$, **) $\alpha = 5\%$; ***) $\alpha = 1\%$.

Pada tabel 10 menunjukkan:

1. Nilai koefisien 0,064 diperkuat dengan $t_{hitung} 7,167 > t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi konstanta $0,000 < 0,05$. Ketika variabel independen dalam keadaan *ceteris paribus* maka PDRB akan meningkat 0,064 persen.
2. Nilai koefisien -0,010 diperkuat dengan $t_{hitung} -1,066 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMA $0,309 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak.
3. Nilai koefisien -0,002 diperkuat dengan $t_{hitung} -0,646 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi PMDN $0,742 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak.
4. Nilai koefisien -0,029 diperkuat dengan $t_{hitung} -0,628 < t_{tabel} 2,201$ nilai prob. signifikansi belanja Modal $0,542 > 0,05$ Sehingga H_6 Ditolak.

Pengaruh PMA terhadap Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan

Jangka pendek PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap industri pengolahan, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,05. Peningkatan 1 persen PMA akan meningkatkan industri pengolahan sebesar 0,05 persen. Sejalan dengan penelitian (Amelia & Ayu, 2019; Harianto & Sari, 2021; W. Putra, 2019; Tondolambung et al., 2021) PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri pengolahan. Keberadaan modal asing akan meningkatkan

output industri pengolahan sejalan dengan teori Harrod Domar bahwa investasi akan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan stok modal (Pandusetya et al., 2021). Teori pertumbuhan tidak berimbang, investasi pada industri akan menghasilkan kesempatan kerja baru dan pembangunan ekonomi.

Pengaruh PMDN terhadap Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan

Jangka pendek PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap industri pengolahan, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,026. Peningkatan 1 persen PMDN akan meningkatkan industri pengolahan sebesar 0,026 persen. (Beatris, 2021; Meisi et al., 2021) PMDN positif signifikan terhadap industri pengolahan. Sejalan dengan Teori Harrod Domar, Todaro, dan Teori Pertumbuhan Berimbang. Peningkatan investasi dalam negeri akan menciptakan kesempatan kerja baru, optimalisasi pemanfaatan faktor produksi, efisiensi sumber daya dan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan

Jangka pendek belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap industri pengolahan, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,398 persen. Peningkatan 1 persen belanja modal akan meningkatkan industri pengolahan sebesar 0,398 persen. Sejalan dengan teori Rostow dan Musgrave, serta Adolf Wagner bahwa peningkatan belanja modal untuk pembangunan dalam menghasilkan fasilitas publik akan mendorong aktivitas ekonomi dioantaranya industri pengolahan. Peningkatan belanja modal akan memperlancar mobilitas sumber daya, efisiensi produksi, dan penurunan ongkos angkut sehingga memiliki pengaruh yang besar bagi produksi.

Pengaruh PMA terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan

Jangka pendek PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dalam jangka panjang negatif dan tidak signifikan. Peningkatan PMA belum berpengaruh riil terhadap peningkatan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2017; Marlina, 2018; Sari & Baskara, 2018; Suriyani & Sudiarta, 2018) PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan sarana dalam meningkatkan kekayaan dalam menanamkan sejumlah modal dalam proyek produktif untuk mendapat keuntungan dimasa mendatang. Berbeda dengan penelitian (Ridwan & Huda, 2022) PMA negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Setiyoningsih, 2022) dalam jangka panjang PMA berpengaruh terhadap PDRB. Berbeda dengan teori Harrod Domar, Solow Swan, dan Todaro yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan

Jangka pendek PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,023 persen. Peningkatan PMDN 1 persen akan meningkatkan PDRB sebesar 0,023 persen. Sejalan dengan penelitian (Wahana, 2020) PMDN positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian (Hardiyanti et al.,

2019) PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (Aswanto, 2021; Fitriyani & Fisabilillah, 2022) PMDN akan meningkatkan PDRB. Sejalan dengan Mankiw dan Sukirno bahwa investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nainggolan, 2021). Berbeda dengan penelitian (Beatris, 2022) PMDN positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Belanja Modal terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan

Jangka pendek belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,424. Peningkatan belanja modal sebesar 1 persen akan meningkatkan PDRB sebesar 0,424. Sejalan dengan penelitian (Adriani et al., 2021; Aqidah et al., 2022; Darmawan, 2021; Etika et al., 2022; Gosal & Masloman, 2022; Hailuddin et al., 2022; Wati et al., 2021) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian (Setyowati & Khoirudin, 2022; Tampi et al., 2021) belanja modal berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan teori Rostow dan Musgrave, serta Adolf Wagner bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: PMA memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.

1. PMDN memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Belanja modal memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. PMA memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. PMDN memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Belanja modal memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- A W, H. R., Aimon, H., & Triani, M. (2018). Kausalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal EcoGen*, 1(3).
- Adriani, E., Fahmi, A., & Syukri, M. (2021). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dana Perimbangan Melalui Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2).
- Ali, M., & Septiana, E. (2022). Korelasi Modal Fisik dan Modal Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Populer*, 5(2).
- Ama, D. R. T., & Renggo, Y. R. (2022). Pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap PDRB Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2015 - 2020. *Transformatif*, 11(1).

- Amelia, D. C., & Ayu, S. F. (2019). The Factors Influencing Economic Growth in Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 8(1).
- Anggraini, W., Widayaningsih, N., Istiqomah, & Purnomo, S. D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Fisik Terhadap Output Sektor Industri Pengolahan di Indonesia. *Equilibrium*, 10(1).
- Aqidah, S., Hasbiullah, & Aisyah, S. (2022). Analisis Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening. *Journal of Regional Economics (ICOR)*, 1(1).
- Aryasthini, M. M. S., & Sri, B. M. K. (2021). The Effect of Investment, Capital Expenditure, and District/City Minimum Wage on Inclusive Economic Development in the Regency/City of Bali Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 12(120).
- Aswanto. (2021). Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Luar Negeri terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Provinsi Riau 2010-2020. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1).
- Beatris, D. (2021). Analisis Faktor Produksi Pada Industri Pengolahan di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2).
- Beatris, D. (2022). Peranan Sektor Industri, Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Perdagangan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1).
- BPS. (2020). *Statistik Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- BPS. (2022a). *Analisis Investasi Satuan Wilayah Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020: Wilayah Ajatappareng*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- BPS. (2022b). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Carbonell, N., Nassè, D. T. B., & Akouwerabou, D. D. (2020). African Economic Paradox: Industrialization Creating Jobs and Added Value or Active Participation in Global Value Chains: What Solutions To Develop for the Less Advanced and Landlocked Countries Like Burkina Faso? *International Journal of Advanced Economics*, 2(1).
- Darmawan, H. (2021). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri Periode 2001-2018* (Vol. 1). Universitas Brawijaya.
- Dini, S., Tarigan, E. A. B., & Siregar, M. N. A. (2021). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2).
- Etika, C., Rachmania, & Pitri, M. E. (2022). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *COSTING: Journal of Economic*,

Business and Accounting, 6(1).

- Fitriyani, E. D., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 2(1).
- Gosal, J. S., & Masloman, A. L. C. P. L. I. (2022). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2005-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5).
- Hailuddin, Nourmalita, U., & Wijimulawiani, B. S. (2022). Belanja Modal dan Tingkat Inflasi serta Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019. *Journal of Economics and Business*, 8(1).
- Handayani, T., Susetyo, D., & Saleh, M. S. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2).
- Hardiyanti, I., Zakaria, J., & Aminuddin. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 2(3).
- Hariato, S. K., & Sari, D. W. (2021). Dampak Spillover Penanaman Modal Asing terhadap Produktivitas Industri Manufaktur Medium-High Technology di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1).
- Hasanah, S., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- Hasanuddin, & Roy, J. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing serta Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi*, 24(1).
- Hidayat, N., Musadieg, M., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor. *JAB*, 43(1).
- Hu, C., Zhou, Y., & He, C. (2019). Regional Industrial Development in a Dual-Core Industry Space in China: The Role of The Missing Service. *Habitat International*, 94.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (D. Guritno (ed.)). Rajagrafindo Persada.
- Khan, A., & Kumar, A. (2022). A Review on Food Processing Industry in India. *Asian Journal of Research and Review in Agriculture*, 4(3).
- Khoza, T. M., Senyolo, G. M., Mmbengwa, V. M., & Soundy, P. (2019). Socio-Economic Factors Influencing Smallholder Farmers' Decision to Participate in Agro-Processing Industry in Gauteng Province, South Africa. *Cogent Social Sciences*, 5(1).
- Kristanti, I. N. (2021). Antecedent Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1).
- Kumar, M. (2021). *Economics of the Food Processing Industry: Lessons from Bihar, India*. SAGE

Journals, 12(2).

- Mahriza, T., & B, S. A. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3).
- Manengkey, M. T., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Petumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7).
- Marlina, S. (2018). Pengaruh Net Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2010. *Jurnal Economix*, 6(1).
- Meisi, R. C., Zulfanetti, Z., & Hidayat, M. S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Unit Usaha terhadap PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(2).
- Mulyani, C. S., & Sakti, R. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi PDRB dan Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*, 1(1).
- Nainggolan, P. (2021). Kebijakan Investasi di Kabupaten Batubara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Novianti, F., Riani, W., & Mafruhat, A. Y. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Jawa Barat tahun 2011-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2).
- Nuhhirto, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal terhadap Pertubuhan Ekonomi Daerah dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintah*, 3(1).
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2).
- Pandusetya, D. C., Maskie, G., & Muljaningsih, S. (2021). Analysis of the Influence of Government Expenditure, Investment, and Labor Force on Economic Growth in Malang Regency 2000-2008. *IJBEL*, 24(1).
- Pongsikabe, R., Hafizrianda, Y., & Marey, J. E. H. S. D. (2018). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamberamo Tengah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5(2).
- Pranita, Y., & Idris. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1).
- Prasetya, F. (2012). *Modul Ekonomi Publik*. Universitas Brawijaya.
- Pusra, C. M., Srinita, S., & Seftarita, C. (2021). Effect of Selected Economic Sectors on Poverty.

- International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(1).
- Putra, A. P., & Fandi, A. R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial)*, 1(1).
- Putra, W. (2019). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Ridwan, A. A., & Huda, S. (2022). Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas , PMA , dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Risnawati, Zakaria, J., & Sufri, M. (2019). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Center Od Economic Student Journal*, 2(3).
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Savira, F., Wahyunadi, & Fatimah, S. (2022). Pengaruh PAD, Belanja Modal dan TPAK terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015-2020. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Setiawina, N. A. P. S. N. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Belanja Modal terhadap PDRB dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal EP Unud*, 10(1).
- Setiyoningsih, D. R. (2022). Analisis PDRB, Ekspor, PMA, Tenaga Kerja Di Jawa Tengah (Metode VECM). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(3).
- Setyowati, E., & Khoirudin, R. (2022). Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(1).
- Simon Mwang'onda, E., Mwaseba, S. L., & Juma, M. S. (2018). Industrialisation in Tanzania: The Fate of Manufacturing Sector Lies upon Policies Implementations. *International Journal of Business and Economics Research*, 7(3).
- Styawan, H. A., & Harsono. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Operasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2004-2018. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(2).
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumiyarti. (2022). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1).
- Suputra, I. N. P. (2021). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1).
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3172–3200.

- Surtika Yanti, Luluk Fadliyanti, & Abdul Manan. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN, dan Investasi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB. *Journal of Economics and Business*, 7(1).
- Susantono, B. (2012). *Manajemen Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah*. Universitas Indonesia.
- Tampi, B. G. J., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. . (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4).
- Tondolambung, C. R., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia Periode 2000 - 2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06).
- Triyono, Ariyani, D., & Sasongko, N. (2021). The Effect of Fiscal Decentralization and Foreign Direct Investment on Regional Income Inequality: Economic Growth as A Mediating Variable. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3).
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis*, 4(2).
- Wati, R., Burhanuddin, & Febrianti, D. (2021). Analisis Pengelolaan Anggaran Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Perekonomian pada Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 04(10).
- Zulaili, Lubis, P. S., & Sinaga, R. V. I. (2021). Pengaruh Pendapatan Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 1(4).